



IMPLEMENTASI LATIHAN KEMAMPUAN POSITIF TERHADAP PENINGKATAN HARGA DIRI RENDAH

Rista Abubakar¹, Basmala Harun², Nurhayati³, Ekayanti Hafidah Ahmad⁴

Program Studi DIII Keperawatan, STIK, Makassar, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history

Submitted: 2023-11-25

Revised: 2023-12-08

Accepted: 2023-12-12

Keywords:

Low Self-Esteem; Positive Ability Training

Kata Kunci:

Harga Diri Rendah; Latihan Kemampuan Positif

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license:



ABSTRACT

Background: In the era of globalization like today, making life problems increase because of the demands that are everyone's challenges, so that the impact received continues to increase, especially on individuals whose coping mechanisms are not good, will find it difficult to adapt to circumstances and cause stress which leads to mental health problems.

Objective: To find out how low self-esteem is before and after positive skills training. **Method:** This study used a descriptive case study method.

Results: During the 3-day meeting, positive ability training was implemented on respondents I and II. On the first day after giving positive training the low self-esteem score was 12-16 (Less good), On the second day after giving positive ability training, self-esteem increased enough to score 18 (improved) and on the third day the self-esteem of both respondents increased to a score of 19 (improved). **Conclusion:** The application of positive ability exercises possessed by both patients was shown to significantly improve self-esteem in low self-esteem patients.

ABSTRAK

Latar Belakang: Pada era globalisasi seperti sekarang ini, membuat masalah hidup semakin bertambah karena adanya tuntutan yang menjadi tantangan setiap orang, sehingga dampak yang diterima terus meningkat khususnya pada individu yang mekanisme kopingnya kurang baik, akan merasa kesulitan untuk beradaptasi pada keadaan dan menyebabkan stres yang berujung pada masalah kesehatan mental. **Tujuan:** Untuk mengetahui bagaimana harga diri rendah sebelum dan sesudah di lakukan latihan kemampuan positif. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif studi kasus. **Hasil:** Selama 3 hari pertemuan, telah dilakukan implemntasi latihan kemampuan positif pada responden I dan II. Pada hari pertama setelah pemberian latihan positif skor harga diri rendah adalah 12-16 (Kurang baik), Pada hari kedua setelah pemberian latihan kemampuan positif, harga diri cukup meningkat menjadi score 18 (membaik) dan pada hari ketiga harga diri kedua responden meningkat menjadi score 19 (membaik). **Kesimpulan:** Penerapan latihan kemampuan positif yang dimiliki oleh kedua pasien terbukti secara signifikan dapat meningkatkan harga diri pada pasien harga diri rendah.

✉ Corresponding Author:

Rista Abubakar
Program Studi DIII Keperawatan, STIK, Makassar, Indonesia
Telp. 081253596048
Email: ristabubkar12@gmail.com

PENDAHULUAN

Perubahan global di dunia, semakin banyak masalah hidup karena bertambahnya tuntutan yang menjadi tantangan setiap orang, sehingga dampak yang diterima terus meningkat hingga mengalami stres. Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan masalah menurun, sangat sulit berinteraksi dengan lingkungan, dan menyebabkan kesehatan mental (Fazriyani & Mubin, 2021).

Kesehatan mental adalah kondisi sehat pada orang yang mempunyai kesadaran atas apa yang terjadi, bisa menyelesaikan tekanan kehidupan yang terjadi, bekerja secara produktif dan dapat berkontribusi dalam komunitas. Ketika seseorang selalu merasakan tingkat emosinya naik, stres dan gangguan pada fungsi seksual, akan berpotensi cukup besar mengalami gangguan jiwa yang dikenal dengan istilah orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) (Syafitri, 2019).

Salah satu masalah kesehatan mental yang sering muncul adalah harga diri rendah. Harga diri rendah ialah hilangnya rasa percaya diri, serta merasa gagal dalam mencapai keinginan. Tanda dari harga diri rendah secara situasional adalah trauma yang terjadi secara tiba-tiba, misalnya perceraian, korban pemerkosaan, putus sekolah dan lain – lain. Sementara secara kronik ialah perasaan negatif yang sudah lama ada pada individu sebelum sakit atau dirawat (Sari, 2020).

Harga diri rendah merupakan pikiran tidak berguna, tidak berarti dan rendah diri yang berkelanjutan diakibatkan kesimpulan yang negatif pada diri sendiri dan potensi diri. Ada perasaan kehilangan percaya diri, merasakan kegagalan apa yang diinginkan tidak tercapai. Suatu gejala negatif pada skizofrenia ialah perbedaan tindakan orang yang sering berkomentar negatif pada diri sendiri ataupun orang di sekitar, bahkan beranggapan kemampuan yang di miliknya itu rendah bisa dinyatakan harga diri rendah. Seorang dengan harga diri rendah tidak merasakan jika dirinya adalah ciptaan Tuhan yang sempurna, bermanfaat bahkan mempunyai aspek positif yang kemungkinan tidak dimiliki orang lain (Sari, 2020).

Menurut *World Health Organization*, tahun 2019 ditemukan 21 juta pasien menderita kesehatan mental. Di Indonesia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), 2018 menunjukkan jumlah harga diri rendah sebanyak 6,7% (Nurchayyo et al., 2022). Jumlah tertinggi kesehatan mental di Indonesia terdapat Di Provinsi Bali sebanyak 11,1%, Provinsi DI Yogyakarta sebanyak 10,4%, Nusa Tenggara Barat 9,6%, Provinsi Sumatra Barat 9,1%, Provinsi Aceh 8,7%, Provinsi Jawa Tengah 8,7%, Provinsi Sulawesi Tengah 8,2%, Provinsi Sumatera Selatan 8%, dan Provinsi Kalimantan Barat sebanyak 7,9% (Wulandari et al., 2022). Sementara di Provinsi Sulawesi Selatan Berdasarkan data Rekam Medik di rumah sakit khususnya di RSKD DADI tahun 2018 jumlah pasien dengan gangguan jiwa terdapat 13.292 orang dengan penderita harga diri rendah sebanyak 1.318 (9,92%) (Nurchayyo et al., 2022). Tingginya angka kejadian orang dengan gangguan jiwa yang memiliki harga diri rendah, memerlukan perhatian lebih serta upaya penanganan yg tepat, oleh karena itu di diberikan latihan kemampuan positif.

Kemampuan positif ialah perilaku atau pemikiran positif yang ada didalam diri seseorang untuk mengidentifikasi perilaku yang dimilikinya. Agar pasien bisa memilih agenda sesuai kemampuannya. Pasien harga diri rendah menganggap bahwa dirinya tak pantas serta merasa kurang mampu, dengan adanya pelatihan berpikir positif bisa menggali aspek-aspek pikiran positif yang di miliknya agar pasien diharapkan bisa melihat dirinya sangat penting dan menjadi pribadi lebih baik. Menurut Atmojo (2021), memiliki ikatan saling percaya bisa melakukan perawatan diri yang dibantu perawat maupun dilakukan sendiri.

Upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi pasien kesehatan mental ternyata belum berhasil dengan maksimal, walaupun pemerintah telah mewajibkan memberikan perawatan serta fasilitas pelayanan pada pasien kesehatan mental yang tergelandang serta mengganggu keselamatan bahkan ketertiban umum yang termasuk memberikan pembiayaan perawatan pada pasien kesehatan mental bagi yang kurang mampu (Syafitri, 2019).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fazriyani & Mubin (2021) menjelaskan bahwa setelah dilakukan latihan kemampuan positif selama 6 kali pertemuan didapatkan hasil bahwa klien dapat membina hubungan saling percaya, klien dapat melaksanakan perawatan diri dengan bantuan perawat, serta klien dapat melakukan perawatan diri secara mandiri. Penelitian lain dilakukan oleh Maulana et al (2016) yang menjelaskan bahwa aspek positif seperti melakukan terapi aktivitas kelompok secara signifikan dapat memberikan dampak yang positif serta dapat membantu klien untuk meningkatkan perilaku adaptif dan mengurangi perilaku maladaptive terutama pada pasien dengan

harga diri rendah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana harga diri pasien dengan harga diri rendah sebelum dan sesudah di lakukan latihan kemampuan positif.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus rancangan deskriptif untuk menggambarkan temuan penelitian yang diperoleh secara sistematis melalui pengkajian.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di ruang kenari RSKD Dadi Provinsi Sulawesi Selatan Makassar selama 3 hari, mulai tanggal 10 s/d 12 juli 2023.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 orang pasien dengan harga diri rendah yang memenuhi kriteria inklusi: Pasien harga diri rendah di rawat di RSKD DADI Provinsi Sulawesi Selatan, Pasien harga diri rendah yang bersedia dilakukan intervensi, Pasien berjenis kelamin Laki – laki yang di rawat di ruangan kenari, Pasien dengan umur >20 tahun.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara dan observasi. Metode Wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengumpulkan informasi secara langsung dari responden mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, sedangkan metode observasi digunakan oleh peneliti untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi kepada responden setelah diberikan implementasi latihan positif. Data dikumpulkan langsung kepada pasien yang awalnya sudah diizinkan dari kepala rumah sakit. Dengan membuat kepercayaan pada pasien maka peneliti akan menjelaskan tentang tujuan studi kasus yang akan dilakukan berdasarkan etika penelitian. Jika pasien setuju untuk diberikan Latihan Kemampuan Positif dan diberikan intervensi sesuai dengan prosedur, lalu dilihat kembali bagaimana hasil sebelum dan setelah diberikan latihan kemampuan positif dengan ketentuan jadwal yang ada.

Analisis Data

Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, untuk menggambarkan hasil dari penerapan implementasi latihan kemampuan positif terhadap peningkatan harga diri rendah.

HASIL

Biodata Responden I dan II

Tabel 1. Biodata Pasien Harga Diri Rendah

Biodata Pasien	Responden 1	Responden II
Nama	Tn “Z”	Tn “A”
Jenis Kelamin	Laki – laki	Laki – Laki
Umur	22 Thn	24 Thn
Alamat	Bulukumba, Bontotiro	Pinrang
Tanggal Masuk	10 juli	15 juli

Sumber: Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan bahwa dua subjek yang menderita harga diri rendah dengan jenis kelamin laki–laki mempunyai perbedaan usia selisih 1 tahun dan masuk RS dengan tanggal yang berbeda.

Karakteristik Responden I

Tn “Z” berusia 22 thn beragama islam, pendidikan terakhir SMP dan sebelumnya bekerja sebagai seorang kuli bangunan, alamat di Bulukumba, Bontotiro. Tn “Z” saat ini sedang dirawat di

ruang kenari RSKD Dadi provinsi Sulawesi selatan makassar dari tanggal 10 Juli 2023 dengan diagnosis medis *Skizofrenia*

Tabel 2. Hasil Observasi Penerapan Implementasi Latihan Kemampuan Positif pada Pasien Tn “Z” untuk Meningkatkan Harga Diri Rendah

No	Aspek Kemampuan Klien	PreTest			PostTest		
		Tgl 10 Juli 2023	Tgl 11 Juli 2023	Tgl 12 Juli 2023	Tgl 10 Juli 2023	Tgl 11 Juli 2023	Tgl 12 Juli 2023
Kognitif:							
1	Mengucapkan kalimat negatif pada diri sendiri	✓	-	-	-	-	-
2	Mampu mengambil keputusan	-	-	-	-	-	-
3	Mampu melakukan apapun	-	✓	-	✓	-	-
4	Interaksi sosial	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Afekif:							
5	Afek labil	✓	-	-	✓	-	-
6	Merasa berguna atau berarti	✓	-	-	-	-	-
7	Malu/minder	✓	-	-	-	-	-
8	Kecewa	✓	-	-	-	-	-
9	Sedih berlebihan	✓	-	-	-	-	-
10	Mudah tersinggung	✓	-	-	-	-	-
Fisiologis:							
11	Susah tidur	✓	-	-	-	-	-
12	Sulit berkonsentrasi	✓	-	-	-	-	-
Perilaku:							
13	Sedih	✓	-	-	✓	-	-
14	Melamun	✓	-	-	✓	-	-
15	Beraktifitas dalam keseharian	-	-	-	✓	-	-
16	Bicara pelan	✓	-	-	-	-	-
17	Menunduk	✓	-	-	-	-	-
Aktivitas Sehari-Hari:							
18	Merapikan tempat tidur	-	✓	✓	✓	✓	✓
19	Membantu membersihkan ruangan	-	✓	✓	✓	✓	-
20	Membaca doa sebelum makan	-	-	-	✓	-	-
21	Membersihkan piring atau mencuci piring setelah selesai makan	✓	-	-	-	-	-
Skore		15	17	18	12	18	19

Keterangan: ✓ = Ya; - = Tidak

Tabel 2 menunjukkan bahwa score pre pada hari pertama Tn “Z” sebelum dilakukan implemtansi kemampuan positif adalah score 15, dan setelah implementasi kemampuan positif menjadi score 9. Pada hari kedua score pretest adalah 17 dan posttest adalah score 18, selanjutnya pada hari ketiga score pretest adalah 18 dan posttest adalah score 19.

Karakteristik Responden II

Tn. “A” berusia 24 thn beragama islam, pendidikan terakhir SMA dan sebelumnya bekerja karyawan, alamat di BulukumbPinrang. Tn.“R” saat ini sedang dirawat di ruang kenari RSKD Dadi provinsi Sulawesi selatan makassar dari tanggal 15 Juli 2023 dengan diagnosis medis *Skizofrenia*.

Tabel 3. Hasil Observasi Penerapan Implementasi Latihan Kemampuan Positif pada Pasien Tn "A" untuk Meningkatkan Harga Diri Rendah

No	Aspek Kemampuan Klien	PreTest			PostTest		
		Tgl 13 Juli 2023	Tgl 14 Juli 2023	Tgl 15 Juli 2023	Tgl 13 Juli 2023	Tgl 14 Juli 2023	Tgl 5 Juli 2023
Kognitif:							
1	Mengucapkan kalimat negatif pada diri sendiri	✓	-	-	-	-	-
2	Mampu mengambil keputusan	-	-	-	-	-	-
3	Mampu melakukan apapun	✓	✓	-	✓	-	-
4	Interaksi sosial	✓	✓	✓	✓	✓	✓
Afekif:							
5	Afek labil	✓	-	-	✓	-	-
6	Merasa berguna atau berarti	✓	-	-	-	-	-
7	Malu/minder	✓	-	-	-	-	-
8	Kecewa	✓	-	-	-	-	-
9	Sedih berlebihan	✓	-	-	-	-	-
10	Mudah tersinggung	✓	-	-	-	-	-
Fisiologis:							
11	Susah tidur	✓	-	-	-	-	-
12	Sulit berkonsentrasi	✓	-	-	-	-	-
Perilaku:							
13	Sedih	✓	-	-	✓	-	-
14	Melamun	✓	-	-	-	-	-
15	Beraktifitas dalam keseharian	-	-	-	-	-	-
16	Bicara pelan	✓	-	-	-	-	-
17	Menunduk	✓	-	-	-	-	-
Aktivitas Sehari-Hari:							
18	Merapikan tempat tidur	✓	✓	✓	-	-	✓
19	Membantu membersihkan ruangan	✓	✓	✓	-	✓	-
20	Membaca doa sebelum makan	-	-	-	-	-	-
21	Membersihkan piring atau mencuci piring setelah selesai makan	✓	-	-	✓	-	-
Skore		18	17	18	16	19	19

Keterangan: ✓ = Ya; - = Tidak

Tabel 3 menunjukkan bahwa score pre pada hari pertama Tn "A" sebelum dilakukan implementasi kemampuan positif adalah score 18, dan setelah implementasi kemampuan positif menjadi score 16. Pada hari kedua score pretest adalah 17 dan posttest adalah score 19, selanjutnya pada hari ketiga score pretest adalah 18 dan posttest adalah score 19.

DISKUSI

Berdasarkan studi kasus yang sudah dilakukan pada responden pertama Tn "Z" dan responden kedua Tn "A" mengenai penerapan latihan kemampuan positif untuk meningkatkan harga diri, yang dilakukan di RSKD DADI Provinsi Sulawesi Selatan selama tiga hari pada masing-masing responden mulai dari tanggal 10-15 Juli 2023.

Pada hari pertama kunjungan pukul 09.00, kedua responden setelah dilakukan penerapan kemampuan positif, score Tn "Z" yaitu 12 (tidak baik) dan score Tn."A" yaitu 16 (kurang baik). Kedua responden masih belum percaya diri, masih mengucapkan kalimat negatif pada diri sendiri, belum bisa memperkenalkan dirinya pada orang lain, sulit tidur, menunduk, bicara pelan, mudah

tersinggung dan sedih berlebihan. Penerapan kemampuan positif untuk meningkatkan harga diri rendah belum dapat memberikan perubahan terhadap perilaku keseharian pada pasien harga diri rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fazriyani & Mubin, 2021) yang menjelaskan bahwa kebanyakan pasien dengan harga diri rendah memiliki tanda dan gejala antara lain kritik diri, perasaan tidak mampu, pandangan hidup pesimis, penurunan produktivitas, dan penolakan terhadap kemampuan diri. Selain itu, harga diri yang rendah tercermin dari penampilan individu, yakni yaitu tidak memperhatikan penampilan, berpakaian sembarangan, tidak berani menatap ke arah pembicara, mendominasi menunduk dan berbicara pelan-pelan (nada rendah).

Pada hari kedua kunjungan terhadap responden Tn "Z" dan Tn."A" pukul 09.45. Setelah dilakukan penerapan kemampuan positif, pasien mengalami perkembangan, yaitu score Tn "Z" meningkat dari score (17) menjadi score (18) dan Score Tn."A" dari (17) ke (19), dimana kedua responden sudah bisa memperkenalkan diri, tidak mengucapkan kalimat negatif pada diri sendiri, tidak menunduk saat berbicara, tidak mudah tersinggung dan tidak sedih berlebihan, kemampuan melakukan aktivitas secara mandiri (mis merapikan tempat tidur) cukup meningkat, kemampuan melakukan perawatan diri (mis berpakaian kurang rapi) cukup meningkat.

Pada hari ketiga kunjungan terhadap Tn "Z" dan Tn."A" pukul 10.00 pada hari Sabtu, 15 Juli 2023. Kedua responden mengalami perkembangan setelah diberikan latihan kemampuan positif untuk meningkatkan harga diri rendah, dimana score kedua responden adalah 19 (Membaik). Dimana kedua responden sudah bisa memperkenalkan diri dengan baik, sudah tidak mengucapkan kalimat negatif pada diri sendiri, tidak menunduk saat berbicara, tidak mudah tersinggung dan tidak sedih berlebihan, kemampuan melakukan aktivitas secara mandiri (mis merapikan tempat tidur), kemampuan melakukan perawatan diri (mis berpakaian kurang rapi) menurun.

Hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan harga diri pada kedua responden, hal ini ditunjukkan pada skor pre hari pertama Tn "Z" di dapatkan nilai skor 15 (Kurang baik), Pada hari kedua setelah diberikan latihan kemampuan positif terjadi perubahan pada nilai score Tn "Z" yaitu score 18 (membaik) kemudian pada hari ketiga score pretest adalah 18 dan posttest adalah score 19. Sedangkan pada responden kedua Tn."A" sebelum dilakukan implementasi kemampuan positif adalah score 18, dan setelah implementasi kemampuan positif menjadi score 16. Pada hari kedua score pretest adalah 17 dan posttest adalah score 19, selanjutnya pada hari ketiga score pretest adalah 18 dan posttest adalah score 19.

Dari data di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan latihan positif dapat meningkatkan harga diri rendah dan memberikan hasil perubahan dari perilaku kehidupan sehari-hari menjadi lebih membaik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fazriyani & Mubin, 2021) yang menjelaskan bahwa kemampuan positif efektif untuk meningkatkan harga diri rendah, terbukti dengan pasien kelolaannya yang diajarkan merapikan tempat tidur, kemudian pasien mengatakan sudah mampu merapikan tempat tidur secara mandiri. Hasil penelitian lainnya dilakukan oleh (Sihombing Rinancy et al., 2022) yang melaporkan bahwa klien mampu melakukan latihan positif dan efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri dari pasien.

Hasil penelitian ini didukung pula oleh studi kasus yang dilakukan oleh Hermawan et al., (2019), yang menjelaskan bahwa penerapan latihan positif begitu penting dan bermanfaat untuk diberikan kepada individu dengan penyakit mental terutama mereka yang memiliki harga diri rendah. Hal ini dibuktikan dengan adanya pasien yang sudah merasa nyaman saat diajak berinteraksi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan positif selama 3 hari berturut-turut dapat meningkatkan harga diri pada pasien dengan harga diri rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan implementasi latihan kemampuan positif terhadap peningkatan harga diri secara efisien dapat meningkatkan harga diri pada pasien harga diri rendah. Oleh karena itu, diharapkan agar latihan kemampuan positif yang dimiliki oleh pasien terus ditingkatkan dan diimplementasikan di pelayanan kesehatan, agar pasien dengan harga diri rendah dapat berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, B. S. R., & Purbaningrum, M. A. (2021). Penerapan Latihan Kemampuan Positif Terhadap Peningkatan Harga Diri Rendah Pada Klien Yang Mengalami Skizofrenia. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 2(1), 6.
- Fazriyani, G. Y., & Mubin, M. F. (2021). Peningkatan harga diri pada pasien gangguan konsep diri : harga diri rendah dengan menggunakan terapi latihan kemampuan positif. 0–5.
- Hermawan, H., Komalasari, G., & Hanim, W. (2019). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa: Sebuah Studi Pustaka. *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 4(2), 65. <https://doi.org/10.26737/jbki.v4i2.924>
- Maulana, I., Amira, I., Hendrawati, & Senjaya, S. (2016). Terapi Aktivitas Kelompok Untuk Meningkatkan Harga Diri Rendah (HDR). *MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, 4(2), 1–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33024/mnj.v4i2.7400>
- Nurchahyo, H. T., Nasriati, R., & Sukamto, F. I. (2022). Asuhan Keperawatan Pada Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Keperawatan Harga Diri Rendah Kronis Di Ruang Sena Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. Arif Zainudin Surakarta. *Health Sciences Journal*, 6(1), 30. <https://doi.org/10.24269/hsj.v6i1.1153>
- Sari, Y. P. (2020). Penerapan Asuhan Keperawatan Jiwa Pada An . A Dengan Gangguan Konsep Diri : Harga Diri Rendah Di Lingk . XVI Lorong Jaya. 1–41. <https://osf.io/preprints/r6zqu/>
- Sihombing, F. M. (2020). *Manajemen Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn . F Dengan Masalah Harga Diri Rendah Kronis*.
- Syafitri, F. (2019). Studi Kasus : Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Tn . A Dengan Masalah Harga Diri Rendah.
- Wulandari, Y., Anita Sari Laia, V., Zega, R., Lestari Siregar, S., & Amidos Pardede, J. (2022). Peningkatan Kemampuan dan Penurunan Gejala Pasien Skizofrenia Dengan Masalah Defisit Perawatan Diri: Studi Kasus. 4–44.